



**FENOMENA KEBERHASILAN BURUH TANI
DALAM MENINGKATKAN TARAF KESEJAHTERAAN KELUARGA**

(Studi Kasus pada Keluarga Buruh Tani di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo
Kabupaten Jember)

**PHENOMENA HODGE SUCES IN IMPROVING
FAMILY WELFARE**

(A Case Study of a Farmer Fmily in Ledokombo Village
Ledokombo Subdistric Jember Regency)

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial*

Oleh :

**Winda Heru Putranto
050910301100**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2010



PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada:

Hari dan Tanggal : Jum'at 18 Juni 2010

Jam : 08.00-10.00

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Kris Hendrijanto, S.Sos, M.Si
NIP: 19700103998021001

Drs. Sama'i, M. Kes
NIP: 195711241987021001

Anggota

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
NIP: 195609011985031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP : 195207271981031003



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ibunda Hernawati dan Ayahanda Widodo Lestari yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang tiada hentinya, Adikku (Dwi Febrillia) tersayang yang memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat.
3. Buat temen-temenku seperjuangan Angkatan 2005, terima kasih atas dorongan dan semangatnya dan buat para sahabatku yang ada di rumah terima kasih atas ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Winda Heru Putranto

Nim : 050910301100

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwakarya tulis ilmiah yang berjudul: *Fenomena Keberhasilan Buruh Tani Dalam Meningkatkan Taraf Kesejahteraan Keluarga* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan, saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan diri dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juni 2010

Yang menyatakan

Winda Heru Putranto

NIM:050910301100

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Fenomena Keberhasilan Buruh Tani Dalam Meningkatkan Taraf Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

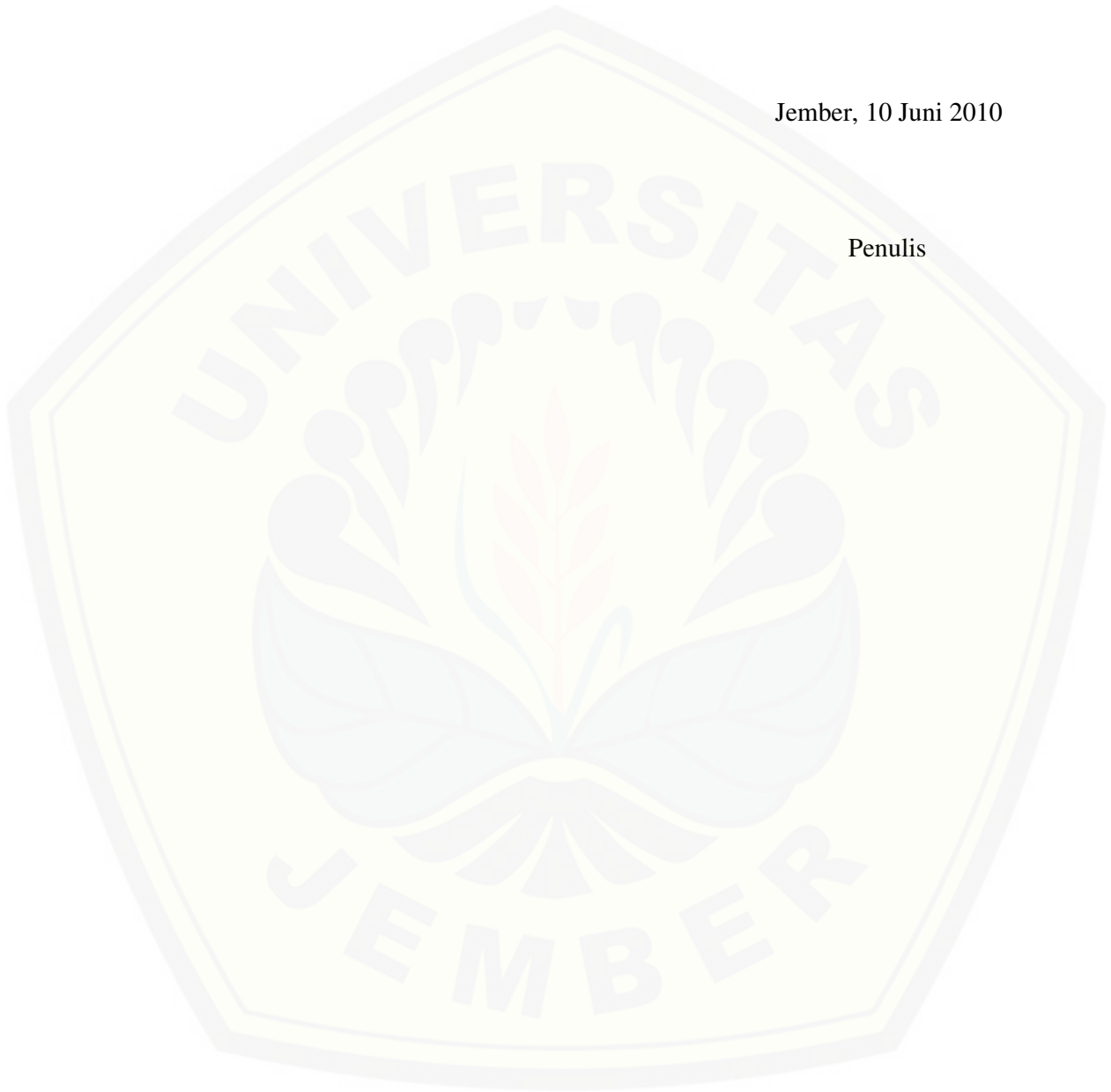
Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs.Sama'i, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Poerwowibowo,M.Si, selaku Ketua Jurusan, dan Drs. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku sekretaris Jurusan dan Dosen Pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Harry Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
3. Bapak Joko selaku Kepala Desa Ledokombo,
4. Warga dan pihak instansi kantor Desa Ledokombo terima kasih atas informasi dan data yang telah diberikan, sehingga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan,
5. Orang tuaku tercinta, Ibunda Hernawati dan AyahandaWidodo Lestari yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang tiada hentinya,
6. Adikku yang kusayangi Dwi Febrilia terima kasih atas doa dan semangatnya, keponakanku Fariz dan Ricky yang membuat aku ceria,
7. Teman-temanku seperjuangan angkatan 2005 (Dian, Tyas, Ade, Winda, Ayu, Vita, Anti', Fandi, Agus, Riski, Rizal, Yus, Akbar, Majid, Dicky, Qiki dan lain-lainnya) terima kasih saran, semangat dan bimbingannya,
8. Teman-teman kostan Riau (Atok, Ucok, Dadang, Nana, Telo, Ashari, Yoga dll) terima kasih telah memberikan dorongan dalam menyusun laporan,
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu mohon maaf.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Juni 2010

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah.....	1
1.2 Pokok Bahasan	5
1.3 Rumusan Permasalahan	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Metode Penentuan Informan	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Metode Analisis Data.....	23
3.6 Metode Keabsahan Data	23
BAB 4. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	24

4.1 Lokasi Penelitian dan Keadaan Geografis	24
4.2 Tata Guna Tanah	25
4.3 Keadaan Penduduk.....	26
4.3.1 Pengolongan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	26
4.3.2 Tingkat Pendidikan	28
4.3.3 Mata Pencaharian	29
4.3.4 Perumahan Penduduk.....	30
4.3.5 Agama Penduduk	30
4.4 Kondisi Sosial Budaya	31
4.4.1 Sarana Pendidikan	31
4.4.2 Sarana Perhubungan dan Komunikasi	33
4.4.3 Prasarana Kesehatan.....	33
4.5 Keadaan Sosial Ekonomi Ledokombo	33
BAB 5. DESKRIPSI INFORMAN	35
5.1 Jenis Kelamin, Usia , Usia Perkawinan dan Usia saat Menikah	35
5.2 Tingkat Pendidikan, Agama dan Kondisi Keluarga.....	37
5.3 Jumlah Anak dan Pendidikan Anak	38
5.4 Pekerjaan Sampingan Buruh tani dan Peranan Anggota Keluarga Buruh Tani dalam Kesejahteraan Ekonomi.....	39
BAB 6. ANALISIS DATA FENOMENA KEBERHASILAN BURUH TANI DALAM MENINGKATKAN TARAF KESEJAHTERAAN KELUARGA.....	42
6.1 Pengantar.....	42
6.2 Gambaran Umum Mengenai Kehidupan Keluarga	

Buruh Tani yang Mengalami Peningkatan Ekonomi	43
6.3 Fenomena Keberhasilan Buruh Tani Dalam meningkatkan Taraf Kesejahteraan Keluarga	45
6.3.1 Faktor Pekerjaan	46
6.3.2 Faktor Pendidikan	50
6.3.3 Faktor Umur	52
6.3.4 Faktor Alam	54
BAB 7 PENUTUP	63
6.1 Kesimpulan	63
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kondisi Geografis Desa Ledokombo	24
Tabel 2 Tata Guna Tanah	25
Tabel 3 Komposisi Penduduk Menurut Usia	27
Tabel 4 Tingkat Pendidikan	28
Tabel 5 Mata Pencaharian	29
Tabel 6 Sarana Pendidikan	31
Tabel 7 Sarana Ibadah	32
Tabel 8 Jenis Kelamin, Usia dan Usia Saat Menikah	35
Tabel 9 Tingkat Pendidikan, Agama, dan Kondisi Sekolah	37
Tabel 10 Jumlah Anak dan Pendidikan Anak	38
Tabel 11 Pekerja Buruh Tani dan Peran Anggota Keluarga	39

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.

Bagi kaum buruh secara umum bekerja keras dengan fisik (tenaga) dan upah adalah syarat yang tidak bisa diganggu gugat agar bisa tetap bertahan hidup, kaum buruh juga sebenarnya telah sadar jika dalam proses pekerjaannya tersebut terkadang sering terjadi berbagai ketidakadilan yang telah dirasakan, mulai dari upah yang sangat minim hingga pada jam kerja yang tinggi dari sang majikan, hal ini terbukti dari berbagai kerusuhan demo hingga pembentukan sebuah organisasi perkumpulan bagi kaum buruh yang senyatanya sudah kerap kali masuk keberbagai media massa, dengan posisi kaum buruh yang kurang beruntung seperti ini, maka tidak sedikit dari mereka memiliki tingkat perekonomian yang sangat memprihatinkan, tidak terkecuali dengan nasib para buruh tani yang ada di wilayah pedesaan pada khususnya.

Buruh tani adalah seorang pekerja di lahan pertanian milik para petani, pada umumnya kehidupan mereka secara ekonomi lebih parah dari kondisi buruh yang ada atau bekerja di sektor non agraris (yang mayoritas bekerja di dunia industri atau pertokoan). Sebab, pekerjaan sebagai buruh tani bukan merupakan pekerjaan yang tergolong jenis kontrak panjang yang setiap harinya juga pasti ada, akan tetapi merupakan jenis pekerjaan panggilan atau kondisional yang secara waktu serta kepastian pekerjaannya sangat bergantung pada kebutuhan atau kehendak para petani yang mau menggunakan jasanya, apalagi di pihak lain proses tumbuhnya tanaman mulai dari masa tanam hingga masa panen (berlansung di setiap lahan garapan baik sawah atau tegalan) lebih banyak membutuhkan waktu tunggu (yakni sekitar 3-4 bulan hingga pada masa panen) dibandingkan pekerjaan yang tinggi.

Sebagai salah satu wilayah yang tergolong agraris dengan produktifitas tinggi dan sering menghasilkan kualitas panen terbaik disalah satu bidang

tanaman yakni tembakau, cengkeh, dan padi kota Jember tentunya juga memiliki komposisi penduduk terbanyak yang berprofesi sebagai petani berikut buruh taninya, terutama untuk beberapa daerah yang tergolong pedesaannya. berdasarkan hasil sensus pertanian (SP) no; 200326 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) telah diperoleh data bahwa pada tahun 2003 jumlah rumah tangga yang berkerja sebagai petani mengalami peningkatan 1,7% pertahun, dimana data ini merupakan data hasil evaluasi BPS dari tahun 1993 hingga tahun 2003 dengan perincian, dari 20,5 juta keluarga pada tahun 1993 setiap tahun meningkat hingga pada tahun 2003 ada 24,4 juta keluarga tani. (www.jember.pdf.com)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti di beberapa daerah pedesaan yang ada di kota Jember, kondisi keluarga buruh tani dapat di gambarkan sangat memperhatikan, dimana pada umumnya mereka masih memiliki rumah dari bambu atau “gedek” dengan lantai tanah, serta mengalami latar belakang pendidikan yang belum memadai baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya. Hasil pengamatan ini juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jember pada tahun 2007 yang menyatakan jika jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa dan 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian (buruh tani dan petani) sementara 36,6% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan garapan lebih kecil dari 0,3 hektar. (<http://mahasiswasayariah.wordpress.com>)

Sementara itu dari data kondisi kemiskinan yang di ukur melalui indikator yang lebih khusus pada tahun 2010, Badan Pusat Statistik kota jember juga mencatat jika ada 237.700 keluarga tercatat sebagai keluarga miskin. Dengan rincian: 34.654 keluarga sangat miskin, 93.550 keluarga miskin, dan 104.496 keluarga nyaris miskin dan hampir 98 % dari penduduk yang tercatat pada golongan indikator klasifikasi kemiskinan tersebut bekerja sebagai buruh terutama buruh tani di wilayah pedesaan. (<http://www.beritajatim.jember.com/detailnews.php>)

Data perolehan di atas menjadi sangat wajar jika mengingat bahwa setiap keluarga yang hidup di masyarakat pada hakekatnya memiliki kebutuhan dasar

yang tidak bisa di tunda yaitu kebutuhan akan pangan (sebagai kebutuhan pokok) yang pada sifatnya merupakan penunjang untuk kelangsungan hidup mereka. Kebutuhan pangan tersebut meliputi beras atau makanan pokok, lauk pauk, (daging, ikan dan sejenisnya) sayur-mayur, buah-buahan, gula, kopi, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya. Selain kebutuhan pangan juga masih ada kebutuhan lain yang harus juga pastinya dipenuhi oleh sebuah keluarga pada umumnya, yakni kebutuhan sandang dan biaya anak sekolah, jika setiap kebutuhan tersebut harus dibeli dengan uang hasil dari bekerja sebagai buruh tani, sementara dari hasil survey penelitian pendapatan rata-rata buruh tani dalam satu hari yang diperoleh hanya sebesar Rp.15.000 hingga Rp. 17.000, sementara dalam satu hari dirinya harus mengeluarkan sejumlah belanja sampai Rp.27.000 untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan perincian ; beras 1kg per hari dengan keluarga Rp.5000, sayur dan lauk pauk per hari sekitar Rp.3000, minyak tanah sekitar 1ltr per hari dengan harga Rp.4000, minyak goreng $\frac{1}{4}$ kg per hari dengan harga Rp.8000, bumbu per hari sekitar Rp.4000, dan tambahan lain Rp.3000. maka pendapatan keluarga buruh tani yang sangat minim tersebut tentunya tidak akan mencukupi.

Namun demikian, di salah satu sudut terpencil di kota Jember yakni di desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember ada beberapa fenomena kehidupan buruh tani yang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan kehidupan para buruh pada umumnya, yang secara ekonomis mereka sudah tergolong mapan atau dalaman pemahaman memiliki tingkat perekonomian yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya, dimana hal ini secara sepintas terlihat dari pola hidup yang berkembang, mulai dari perhatian mereka pada kualitas dan kemajuan pendidikan putra-putrinya sebagai tolak ukur kesuksesan mereka menjadi orang tua yang baik, hingga pada kemampuan ekonomi untuk membeli tanah sendiri, serta membangun fasilitas fisik rumah berikut peralatan teknologi yang dimiliki secara pribadi di kediamannya berupa sepeda motor dan lain sebagainya.

Setelah peneliti amati lebih dalam tentang kehidupan beberapa buruh tani di desa Ledokombo ini ternyata juga diwarnai oleh sejenis pekerjaan lain yang merupakan wujud usaha sampingan para buruh tersebut, mulai dari sebagai buruh

gaduh sapi milik warga sekitar yang sengaja dititipkan untuk dirawat, hingga jenis pekerjaan untuk mengurus hewan ternaknya sendiri sebagai sarana pengisi waktu kosong saat sedang tidak bekerja untuk majikannya, dari fenomena keluarga buruh tani yang boleh dikatakan berhasil dalam sektor pembangunan perekonomian pribadi ini, akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup di bidang ekonomi keluarga buruh tani di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kaupaten Jember ini.

1.2 Pokok Bahasan

Pokok bahasan dapat diartikan sebagai suatu hal yang mengarah pada suatu titik sentral pembahasan yang akan diteliti. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa poin kalimat pembahasan agar analisa terhadap hasil suatu penelitian tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan.

Usaha pencapaian kesejahteraan ekonomi buruh tani yang dilakukan dengan bekerja pada petani sebagai pemilik tanah termasuk merupakan hubungan khusus yang dapat dijelaskan secara mendalam dalam ilmu kesejahteraan sosial. Hubungan antara petani dan buruh tani ini merupakan hubungan yang bersifat "*patron-klien*". Untuk itu sebagai buruh tani yang sudah memiliki kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dari buruh tani pada umumnya, maka peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga buruh tani yang tidak hanya dipengaruhi oleh sang majikannya tersebut menurut analisis teori peneliti tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah:

1. Faktor jenis pekerjaan
2. Faktor pendidikan
3. Faktor umur
4. Faktor alam

Sebagai buruh tani yang berhasil dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi, tentunya tidak bisa lepas dari beberapa faktor di atas, dengan demikian untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran data maka peneliti lebih menitik beratkan untuk melihat faktor-faktor tersebut dari jenis sifatnya saja, yang secara

global dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni faktor eksternal dan faktor internal. Sedangkan yang dimaksud dengan buruh tani yang dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi pada penelitian ini adalah buruh tani yang sudah mempunyai kehidupan lebih baik dari buruh tani pada umumnya karena memiliki pekerjaan sampingan dengan indikator terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup pokok bahasan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor dari jenis pekerjaan apa saja yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya ?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan buruh tani yang ternyata dapat meraih kesuksesan pada bidang perekonomian tersebut ?
3. Berapa umur produktifitas yang juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan masyarakat sebagai buruh tani ?
4. Bagaimana kondisi potensi sumber daya alam (SDA) yang sebenarnya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat buruh tani di desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga buruh tani dari segi jenis pekerjaan yang dilakukan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga buruh tani dari segi tingkat pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga buruh tani dari segi umur.

4. Untuk mendiskripsikan serta mengetahui faktor pendukung meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga buruh tani.

1.5 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya.
2. Dapat menjadi acuan bagi buruh tani untuk bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu refresi bagi penelitian yang sejenis.
4. Dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi bagi pemerinatah terkait dalam rangka memperhatikan serta menjalankan program bagi peningkatan kesejahteraan keluarga miskin yang bekerja sebagai buruh tani pada khususnya.

BAB. II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa buruh tani adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah. Sementara dari beberapa referensi yang peneliti pelajari buruh tani bisa didefinisikan sebagai orang yang mendapatkan penghasilan dari proses bekerja disektor agraris milik petani, baik petani sebagai penyewa tanah ataupun sang pemilik tanah. Antara petani dan buruh tani tercipta suatu hubungan yang disebut hubungan *Patron-Klien*. Seperti yang dikemukakan oleh Scots (1993:8) dalam bukunya yang berjudul “*Penelitian Pedesaan*” bahwa hubungan *patron-klien* merupakan pertukaran hubungan antara kedua peran dapat dinyatakan sebagai ikatan diadik (dua orang) yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi (*patron*) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan atau keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status lebih rendah (*Klien*). Begitu juga sebaliknya, *Klien* akan memberikan jasa pribadi sebagai wujud imbalan kepada *patron*.

Buruh tani akan memberikan jasa pribadinya kepada majikan sebagai imbalan atas jaminan-jaminan yang telah diberikan pihak majikan. Secara tidak langsung petani sudah membantu mengatasi permasalahan perekonomian keluarga buruh tani dengan beberapa jaminan yang diberikan kepada buruh tani. Menurut Sudrajad (1996:54), buruh tani juga tergolong sebagai pekerja, sehingga untuk menjadi pekerja yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain :

1. Mempunyai kemauan yang keras
untuk menjadi pekerja handal harus mempunyai kemauan keras untuk bekerja sebaik-baiknya. Sifat mudah bosan terhadap pekerjaan harus dihindari. Jenis lapangan pekerjaan apapun yang telah dipilih harus ditekuni dan dilaksanakan.
2. Memiliki sifat jujur
supaya dapat bekerja dengan baik dan tenang, sifat jujur harus dimiliki oleh para pekerja. Modal kejujuran akan menimbulkan kepercayaan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membantu pengembangan pekerjaan yang ditekuni.
3. Menepati janji

dalam hubungan kerja harus hati-hati dalam membuat janji. Tidak ditepatinya janji yang telah dibuat akan berakibat lunturnya kepercayaan pihak lain terhadap seseorang.

4. Bersikap kreatif

seseorang dalam bekerja selalu dituntut sikap kreatif, yaitu sikap ingin mengembangkan jenis pekerjaan yang ditekuni ke arah yang lebih baik. Tidak ada istilah menyerah/putus asa dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam pekerjaan. Adanya permasalahan justru akan memicu untuk memecahkan masalah tersebut dan sekaligus mengembangkan ke arah yang lebih baik.

Selain itu, pemahaman hakekat bekerja pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memperoleh pendapatan, kebutuhan hidup dan kesejahteraan hidup. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 (2001:12) yang menyatakan, “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Atas dasar pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua penduduk Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, penghidupan dan kesejahteraan hidup yang layak.

Setiap orang bekerja tentunya memiliki harapan atau sesuatu yang ingin dicapai dan setiap orang pasti berharap jika dari aktivitas kerjanya yang dilakukan tersebut akan membawa keuntungan atau sesuatu yang dapat memuaskan dirinya. Dari keuntungan ini pula harapan manusia terus berlanjut pada pencapaian atau pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam ilmu kesejahteraan sosial juga telah disebutkan jika segala kegiatan manusia (termasuk bekerja) timbul karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga akan menimbulkan rasa kepuasan untuk mencapai rasa kesejahteraan sosial itu sendiri.

Kebutuhan hidup yang sangat mendasar (*basic human needs*) dapat diartikan sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia, baik berupa kebutuhan konsumsi seperti makan, perumahan, pakaian maupun pelayanan sosial seperti transportasi, kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan dasar tersebut juga dapat dibagi menjadi tiga pengertian berdasarkan sifatnya yakni ; kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.. Kebutuhan primer dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang paling utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup individu seperti kebutuhan makan, dan minum, Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan yang lebih bersifat

penyempurna dari kebutuhan pokok seperti kebutuhan pada pakaian layak dan rumah berikut perabotnya. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat tambahan seperti kebutuhan rekreasi, mobil mewah, rumah mewah dan lain sebagainya.

Segala bentuk dari jenis kebutuhan hidup yang demikian ini bisa menimbulkan motivasi tersendiri pada setiap diri manusia untuk bekerja lebih keras agar dapat terus bertahan hidup serta bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Wujud keberhasilan peningkatan perekonomian hidup seseorang sebagai buah prestasi yang baik mencakup seluruh segi kehidupan seperti keberhasilan dalam bekerja serta titik hasil yang telah dicapai secara nyata, sedangkan bentuk usaha dan upaya buruh tani yang dilakukan dalam prosesnya merupakan sebuah perjuangan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan perekonomian.

Sebagai salah satu individu yang termasuk berhasil dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian dari pekerjaan kasar (dari posisi golongan masyarakat bawah) sudah barang tentu mereka (buruh tani) memiliki cara, kiat dan usaha tersendiri untuk menggapai prestasi gemilangnya, setiap keberhasilan tentunya akan menjelma sebagai motivasi diri untuk terus berusaha dan berbuat yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, hal ini akan terjadi secara terus menerus sebagaimana yang diungkapkan Yusuf (2002:5) bahwa mengenai usaha memperoleh penghasilan melalui kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, makin lama makin menaik, mengagungkan, positif, yang ditopang oleh kondisi fisik, kepribadian yang mantap, kemampuan, kecerdasan, keterampilan yang sesuai dengan jenis kegiatan atau pekerjaan seseorang dan menimbulkan kepuasan serta manfaat bagi diri dan lingkungan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha keras merupakan suatu cara yang harus dilakukan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mendapatkan penghidupan dan mencapai kesejahteraan keluarga yang layak. Peningkatan kesejahteraan ekonomi buruh tani dalam berumah tangga yang meliputi kesejahteraan ekonomi, merupakan fenomena yang mewujudkan diri dalam bentuk keberhasilan hidup, yaitu sehat mental dan fisik, aman dan sejahtera,

damai dan bahagia, bebas dan merdeka. Keberhasilan dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian dapat diraih oleh siapa saja melalui cara dan usaha yang berbeda-beda.

Menurut Purnomo (<http://www.usaha.bisnis.com>). peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan sangat terbuka bagi siapa saja, seperti berwirausaha. Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dasar dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. (inti: Kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda). Inovasi adalah Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. (Inti: Inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda).

Daryanto (1983:18) berpendapat bahwa untuk menjadi buruh tani yang memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dari buruh tani pada umumnya harus memiliki kreatifitas yang tinggi. Pengertian kreatifitas pada posisi ini adalah kemampuan ; daya, ide, yang dipakai untuk menciptakan hala-hal yang baru dalam menunjang kebutuhan hidup keluarga melalui pekerjaan sampingan selain hanya menjadi seorang buruh. Sebab jika hanya mengandalkan upah harian dari pekerjaan sebagai buruh yang sangat minim tentunya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuha hidup diri dan keluarganya setiap hari.

Chandra (1994:15) juga menyatakan bahwa pekerjaan sampingan buruh tani harus menunjang pada kemampuan mereka sebagai buruh tani. Misalnya dengan salah satu cara yakni memelihara hewan ternak (baik milik sendiri atau hasil gaduh dari orang lain) yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk bekerja (seperti membajak sawah dengan menggunakan sapi peliharaan sendiri), sehingga dengan demikian dirinya bisa mempunyai nilai tambah atau nilai tawar yang tinggi pada produktifitasnya sebagai buruh tani yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan penghasilannya secara perlahan.Selain itu dalam upaya pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga yang maksimal, maka buruh tani harus

memiliki pekerjaan sampingan lain yang dapat meningkatkan pendapatannya, seperti jenis pekerjaan yang masih bersifat pada hal-hal yang ringan, dalam artian tidak membutuhkan modal, waktu dan pemikiran yang banyak, misalkan seperti berwira usaha (berdagang kecil-kecilan) atau membantu para tetangga yang membutuhkan bantuan tenaga untuk menyelesaikan suatu pekerjaan seperti menjadi buruh bangunan, atau buruh toko, walaupun jumlah penghasilan dari sector jenis pekerjaan ini tidak semaksimal upah yang bisa didapatkan dari bekerja sebagai buruh tani akan tetapi paling tidak ini akan sedikit banyak membantu memberikan kegiatan usaha dan tambahan penghasilan terlebih pada saat musim proses lahan garapan sawah milik para petani sedang sepi.

Di sisi lain lain faktor pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam pembangunan sektor ekonomi masyarakat secara umum, hal ini juga telah ditegaskan dalam Undang- Undang Dasar 1945 bab 8 pasal 31 ayat 1 berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran“. Ayat 2 berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dengan Undang – Undang “. Dengan landasan ini maka dapat di asumsikan bahwa pemerintah Indonesia akan selalu berupaya memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal yang pelaksanaanya diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah dengan suatu sistem pengajaran nasional yang juga diatur melalui Undang- Undang.

Kemampuan suatu bangsa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan antara lain tergantung pada taraf pendidikan masyarakat, karena tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi, sebab secara personal tingkat pengalaman pendidikan yang tinggi dapat membuat seorang individu bertindak dan bekerja secara lebih tertata, terencana dan sistematis, sehingga dengan kondisi yang demikian ini bisa disinyalir dapat menekan segala kemungkinan terburuk yang bisa terjadi kapan saja saat proses pekerjaan sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyatakan perlunya dalam pengembangan tingkat pendidikan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, yang diantaranya menurut Sadono (dalam www.mcwdn.org/economics/ecoglossary.html) adalah :

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan tehnik yang diperlukan.
3. Pengetahuan yang baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi perangsang untuk menciptakn suatu perubahan dalam biang tehnik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

Bayo (1981:17) juga mengungkapkan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan pemerataan pendapatan melalui beberapa jalur yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemerataan pemenuhan sandang, pangan dan perumahan
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan
3. Pemerataan kesempatan kerja
4. Pemerataan kesempatan pendapatan
5. Pemerataan kesempatan berusaha
6. Pemerataan kesempatan partisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita
7. Pemerataan kesempatan penyebaran pembangunan
8. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

Jadi dalam delapan jalur tersebut di atas pendidikan ternyata juga mendapatkan bagian yang terpenting dalam upaya atau strategi memerangi kemiskinan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk mengubah status sosial dan pendapatan (ekonomi) seseorang (termasuk buruh tani) untuk dapat lepas dari kondisi kemiskinan.

Selain karena permasalahan pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam bekerja sebagaimana yang telah di bahas, faktor umur juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur pendukung bagi teraihnya kesuksesan tersebut sebab,.dalam masa produktifitas angkatan pada dunia kerja juga terdapat pembagian karyawan yang dibedakan berdasarkan pada tingkatan usia, seperti usia 0-19 tahun tergolong dalam usia belum produktif, usia 20-54 tahun tergolong usia produktif dan usia 55 tahun-keatas tergolong usia yang sudah tidak produktif. Dengan demikian maka dapat di uraikan jika faktor usia bisa mempengaruhi pendapatan, sebab usia berpengaruh terhadap semangat kerja, kreatifitas dan

kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Terlebih lagi pada bidang pekerjaan seperti buruh tani, dimana tenaga dan kemampuan dalam bekerja yang efektif sangat dituntut, sehingga pada umumnya buruh tani yang ada di masyarakat yang memiliki kemampuan maksimal dalam bekerja antara usia 20-50 tahun, karena pada usia tersebut sebagai seorang buruh tani bisa atau mampu serta masih memiliki tenaga yang cukup kuat untuk bekerja keras sehingga pendapatan yang diperoleh juga dapat meningkat. Semantar itu bagi usia diatas 50 dan seterusnya buruh tani pada umunya hanya mampu melakukan pekerjaan yang tergolong ringan seperti mengairi sawah dan mencari rumput dan lain sebagainya. Sehingga pendapatan yang diperoleh juga bisa menurun. (Chandra, 1994:51).

Suripin dalam (<http://www.pelestariansda.co.id>) mengungkapkan jika faktor lain yang memiliki pengaruh dalam kegiatan pembangunan ekonom masyarakat adalah lingkungan alam. Alam telah menyediakan bahan baku yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia, dan selanjutnya tergantung kemampuan manusia itu sendiri untuk mengolah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, dengan demikian hal ini juga berarti bahwa, buruh tani yang hidupnya bergelut dalam kegiatan pertanian, tidak bisa dilepaskan dari kondisi alam yang ada di sekitarnya. Alam bagi buruh tani ibarat tambang emas yang menopang kehidupan mereka.

BAB. III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang dirumuskan secara sistematis dan dilakukan dengan hati-hati guna menemukan, mengembangkan, serta dapat menguji kebenaran suatu pengetahuan yang tersimpan di balik fenomena sosial yang diteliti secara ilmiah. Dengan pengertian yang lebih sederhana metode penelitian pada dasarnya membicarakan mengenai tata pelaksanaan penelitian yang didalamnya mencakup prosedur dan tehnik perjalanan penelitian itu sendiri. Dengan demikian adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu menentukan lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan asumsi, didalam penentuan sample penelitian didasarkan pada tujuan yang hendak di capai (Hadi, 1995; 86), dan adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut adalah bahwa di lokasi ini terdapat beberapa buruh tani yang memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dibandingkan buruh tani yang ada di daerah lainnya, sehingga dengan demikian peneliti bisa memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian yang diinginkan. Kondisi ini juga akan mempermudah dan memperlancar proses penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal.

3.3 Metode Penentuan Informan

Dalam usaha mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti harus mendapatkan informasi yang cukup akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti membutuhkan beberapa orang informan. Informan adalah orang yang bisa dimanfaatkan keberadaanya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga informan yang dipilih harus benar-benar memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian dimaksud. Pada sebuah penelitian ilmiah informasi berfungsi sebagai bahan dasar yang akan dikelola atau dirangkai peneliti agar menjadi sebuah keterangan yang dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca tentang maksud yang diinginkan oleh peneliti.

Metode dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik permasalahan yang dibahas. (Raslan, 2004:156). Dan berdasarkan fungsi data yang akan diolah lebih lanjut maka informan di bagi menjadi dua bagian yakni informan pokok dan informan tambahan.

Informan pokok adalah buruh tani yang telah berhasil dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Buruh tani sebagai informan pokok dipilih karena terlibat langsung dalam aktifitas pekerjaan sebagai buruh tani, dengan karakteristik memiliki tingkat perekonomian yang telah mempunyai untuk mencukupi kebutuhan hidup diri dan kelaurganya yang secara mendasar dapat peneliti nilai dari aspek fisik rumah serta fasilitas atau peralatan rumah tangga yang dimiliki. Sementara itu dari data monografi Desa Ledokombo tahun 2009 telah diketahui jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 4.385 orang, dan dari jumlah penduduk tersebut, warga yang bekerja sebagai buruh tani tercatat sebanyak 1.048 orang, Melalui proses penilaian, pengamatan serta proses pemeriksaan kriteria informan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka informan pokok telah diperoleh atau dipilih sebanyak 5 orang.

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi *patron* bagi buruh tani yang telah dipilih sebagai informan pokok. Petani sebagai informan sekunder dalam penelitian ini dipilih karena tidak terlibat langsung dalam pekerjaan buruh tani akan tetapi disinyalir banyak mengetahui dan terlibat langsung dalam mempekerjakan buruh tani.

Berdasarkan pertimbangan ini maka ada 2 orang petani yang telah peneliti tetapkan untuk dijadikan informan tambahan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dan tepat. Metode-metode yang dimaksud tersebut yaitu : (1) Metode Observasi ; (2) Metode Interview (wawancara).

Yang dimaksud observasi adalah pengamatan sekaligus pencatatan terhadap data, fakta dan gejala yang dilakukan secara sistematis oleh panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana data, fakta dan gejala itu ditemukan. Dalam penelitian ini penulis secara tidak langsung atau langsung akan berhadapan dengan kondisi sosial yang ada di desa Ledokombo dimana buruh tani tinggal dan beraktifitas.

Metode wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Black dan Chumpia, 1999:306), Sedangkan menurut Nawawi (1991:98). *interview* atau wawancara adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *interview* atau wawancara ini adalah proses untuk memperoleh data bagi tujuan penelitian yang dilakukan secara lisan atau tanya jawab antara peneliti dengan responden/informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dari berbagai sumber peneliti juga menemukan tiga macam model *interview*, yang diantaranya adalah :

1. *Interview* bebas, adalah *interview* dimana peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi harus ingat dengan data yang akan dikumpulkan
2. *Interview* terpimpin, adalah *interview* yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan secara rinci atau disebut juga dengan *interview* berstruktur.
3. *Interview* bebas terpimpin, adalah *interview* yang dilakukan berdasarkan pedoman yang sifatnya hanya garis besar saja dan dilakukan secara bebas.

Dari tiga macam *interview* di atas, pada penelitian ini peneliti telah menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dalam proses mengumpulkan data benar-benar memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas melalui percakapan yang nyaman. Alasan lain agar dalam melakukan wawancara peneliti tidak

merasa kaku dan diharapkan dengan *interview* bebas terpimpin ini tercipta suasana keakraban antara peneliti dengan responden.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengolahan serta penataan data secara sistematis, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun yang lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggambarkan keadaan objek penelitian dengan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Moloeng, 2006:6). Dengan demikian setiap data yang diperoleh melalui berbagai metode yang telah ditetapkan dilapangan dalam penelitian ini peneliti olah kembali kedalam sebuah rangkaian cerita (deskriptif) yang dapat menggambarkan fenomena sosial keberhasilan buruh tani yang ada di desa ledokombo sebagai inti pokok pembahasan.

3.6 Metode Keabsahan Data

Untuk menilai kevaliditasan data yang telah diperoleh maka peneliti juga menerapkan metode keabsahan data dengan teknis triangulasi, sebagaimana yang disebutkan oleh Moloeng, (2004:330-331). Bahwa, teknik ini adalah sebuah metode pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk itu beberapa langkah sebagai berikut peneliti terapkan pula dalam proses pengolahan data pada penelitian ini :

1. Melakukan pembandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara tidak terstruktur.
2. melakukan pembandingan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi objek penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan pada saat melakukan penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat umum, pemerintah setempat dan tokoh masyarakat

yang ada. Dengan persepsi yang lebih disiplin pada aturan metode penelitian ini dapat dinyatakan jika penulis melakukan perbandingan informasi yang didapat dari informan primer dan informan sekunder.

